

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai penggunaan model kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa maka diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII-1 MTs Negeri 8 Jakarta dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, yaitu dengan memberikan *review* materi yang telah dipelajari pada bab sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari sehingga siswa dapat dengan mudah menggunakan konsep-konsep yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan. Setelah menyampaikan materi, guru memberikan latihan-latihan soal melalui permainan mencari pasangan dengan suasana yang menyenangkan, namun terdapat kompetisi di dalam permainan tersebut sehingga siswa dilatih untuk berpikir secara cepat dan tepat agar dapat menemukan pasangan kartu yang sesuai. Penyelesaian soal dalam permainan ini dikerjakan secara individu. Kemudian siswa mendiskusikan langkah-langkah penyelesaian soal secara berkelompok. Setelah berdiskusi dan mendapat langkah yang tepat, siswa melakukan presentasi yang disaksikan oleh siswa lain, sehingga dapat menambah pengetahuan siswa lain yang mendapat soal berbeda.

Berdasarkan hasil tes pada setiap akhir siklus, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan

kemampuan koneksi matematis siswa di kelas VIII-1 MTs Negeri 8 Jakarta. Nilai rata-rata tes akhir kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII-1 pada siklus I sebesar 60,39, pada siklus II meningkat menjadi 82,35, dan pada siklus III meningkat menjadi 87,60. Kemudian jumlah siswa kelas VIII-1 yang mencapai nilai KKM atau melebihi nilai 75,00 juga mengalami peningkatan. Pada siklus I sebesar 20,59% siswa, pada siklus II meningkat menjadi 79,41% siswa, dan pada siklus III meningkat menjadi 97,06% siswa. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 58,82% dan dari siklus II ke siklus III sebesar 17,65%. Sehingga total peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus III yaitu sebesar 76,47%. Pada akhir siklus I, jumlah subjek penelitian yang memperoleh nilai mencapai KKM hanya 3 orang atau sebesar 50% siswa subjek penelitian, kemudian pada siklus II dan siklus III meningkat menjadi 6 orang atau 100% siswa subjek penelitian telah mencapai nilai KKM.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan di atas, implikasi yang terjadi dalam penelitian ini yaitu kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII-1 MTs Negeri 8 Jakarta pada pokok bahasan lingkaran meningkat akibat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran matematika yang membiasakan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep di dalam matematika maupun menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe *make a match* siswa dituntut untuk aktif dalam menyelesaikan permasalahan baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, seluruh rangkaian

pembelajaran model kooperatif tipe *make a match* telah terlaksana dengan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka saran-saran berikut ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, siswa sebaiknya diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari terlebih dahulu karena waktu belajar di kelas akan tersita dengan permainan mencari pasangan.
2. Saat penyampaian materi, guru harus lebih memberi penguatan terhadap konsep yang terdapat pada materi.
3. Saat mengerjakan persoalan pada kartu, sebaiknya guru lebih memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan.
4. Saat permainan mencari pasangan, guru harus memberikan instruksi dengan jelas, membatasi waktu dengan tegas sehingga semua rangkaian kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana.
5. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dijadikan alternatif model pembelajaran tetapi harus dengan perencanaan yang matang agar model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat tersampaikan dengan baik.
6. Bagi para peneliti, pada penelitian lanjutan diharapkan membatasi subjek penelitian berdasarkan gender.